

## **Peningkatan Mutu Penulisan Tes Hasil Belajar pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM MIN 1 Mataram**

**Kiki Riska Ayu Kurniawati<sup>1</sup>, Desventri Etm<sup>2</sup>, Abdulrahim<sup>3</sup>**

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan ini adalah agar guru dapat menyusun tes hasil belajar yang memiliki kualitas yang baik. Strategi pertama guna memberikan pemahaman mengenai tes hasil belajar, yaitu melalui workshop Strategi kedua, kegiatan focus group discussion, Strategi ketiga, kegiatan terakhir yang dimaksudkan untuk menguatkan kegiatan sebelumnya dalam bentuk praktik validasi soal dan menganalisis butir soal yang telah dibuat. Proses pelaksanaan kegiatan didasarkan pada 30% kegiatan berupa informasi umum mengenai konsep tes hasil belajar dan 70% untuk kegiatan praktik. Adapun hasil yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan antara lain (1) Para guru memiliki kemampuan pengetahuan dan praktik tentang penyusunan tes. (2) Para guru dapat menyusun tes hasil belajar. (3) Para guru memiliki kemampuan dasar dalam melakukan validasi tes.

**Kata kunci:** Pelatihan, Tes hasil belajar

---

**Abstract:** *The purpose of this activity is so that the teacher can make a test of learning outcomes that are of good quality. The first strategy was to provide an understanding of the learning outcomes test, namely through the second Strategy workshop, focus group discussion activities, the third strategy, the last activity which was intended to strengthen previous activities in the form of questions validation practices and analyze items that had been made. The process of implementing activities is based on 30% of activities in the form of general information about the concept of learning outcomes tests and 70% for practical activities. The results that can be seen from the activities carried out include (1) Teachers have the ability to have knowledge and practice about test preparation. (2) Teachers can arrange learning outcomes tests. (3) Teachers have basic skills in conducting test validation.*

**Keywords:** *Training, Test of learning outcomes*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia, [kikirak2706@gmail.com](mailto:kikirak2706@gmail.com)

<sup>2</sup> STMIK Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, [desventri2014@gmail.com](mailto:desventri2014@gmail.com)

<sup>3</sup> STMIK Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, [aim.math13@gmail.com](mailto:aim.math13@gmail.com)

## **A. Pendahuluan**

Guru merupakan garda terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki daya saing tinggi, oleh karena itu guru harus mempersiapkan secara detail tahap-tahapan dalam memulai suatu proses pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Tahapan dari menyusun tujuan pembelajaran, merumuskan indikator keberhasilan, memilih model pembelajaran yang tepat, hingga tahapan evaluasi pembelajaran. Tahapan evaluasi pembelajaran yang tepat, kita dapat melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Adapun aspek evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan yakni melihat efektifitas model pembelajaran yang dilaksanakan, efektifitas media pembelajaran yang digunakan, dan melihat motivasi serta hasil belajar peserta didik. Untuk melihat sejauhmana evaluasi pembelajaran atau evaluasi hasil belajar telah tercapai dengan baik, maka diperlukan instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran peserta didik.

Penggunaan instrumen yang tepat, akan memperoleh data yang akurat. Data yang diperoleh ini akan mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik. Data hasil belajar ini harus diolah dan selanjutnya interprestasi, sehingga menjadi informasi yang berguna dalam menentukan suatu keputusan mengenai kondisi seorang peserta didik. Apakah peserta didik tersebut sudah atau belum menguasai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu instrumen evaluasi hasil belajar hendaknya memenuhi standar atau syarat tertentu sebelum digunakan dalam menilai, agar terhindar dari kesalahan dan hasil yang tidak valid (tidak sesuai kenyataan sebenarnya). Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Kaidah tersebut mencakupi beberapa pengertian dasar penilaian, prinsip dasar penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, teknik, instrumen, prosedur, dan mekanisme penilaian, mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument serta menganalisis hasil penilaian hasil belajar untuk berbagai tujuan. Instrumen yang kurang tepat, akan mengakibatkan hasil penilaian menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Misalnya

peserta didik pandai setelah dilakukan penilaian ternyata tidak mampu telah memenuhi kompetensi yang telah ditentukan.

Untuk itu proses penilaian hasil belajar perlu dilakukan dengan cermat dan tepat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir. Pada setiap tahapan diperlukan keterampilan khusus yang perlu dipelajari. Keterampilan khusus ini perlu dibekali pada setiap guru agar meningkatkan kompetensi pedagogi untuk guru sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan dapat berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada BAB IV Kualifikasi dan Kompetensi, Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menyusun instrumen tes merupakan bagian dari kompetensi paedagogik.

Kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru jarang menyusun tes hasil belajar. guru sebagian besar belum bisa menyusun tes hasil belajar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tes hasil belajar dari suatu kompetensi yang diujikan, sering mencari dan menggunakan dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih yang memperoleh kesimpulan dari penelitiannya bahwa dalam hal penyusunan instrumen penilaian hasil belajar, guru mengalami hambatan dalam mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan dalam menelaah instrument penilaian, serta dalam mengembangkan butir-butir instrument penilaian.

Pemaparan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya pembinaan kompetensi guru dalam hal penulisan dan penyusunan tes hasil belajar untuk meningkatkan kompetensi pegagogik guru, sehingga guru dapat melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan selama ini, apakah sudah baik atau tidak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan Leonnardo Sijabat, dimana kegiatan dilakuan adalah Meningkatkan kompetensi guru menyusun instrumen tes melalui model pelatihan SSOTT di SMA dan SMK Kabupaten Dairi. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk meningkatkan kompetensi guru ekonomi menyusun instrumen tes.

Kegiatan yang serupa dilakukan oleh Mansyur dan Akbar Iskandar. Kegiatan yang dimaksud adalah pemberdayaan guru melalui pelatihan analisis butir instrumen tes dengan bantuan software tap. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk melatih guru menulis, mengembangkan butir istrumen, melatih menganalisi butir

instrumen dengan bantuan software TAP dan melatih guru untuk meginterpretasi. Kegiatan berbeda yang dilakukan oleh Osnal, Suhartoni dan Imam Wahyudi. Kegiatan yang dilakukan adalah suatu penelitian mengenai meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester melalui workshop di KKG gugus 02 Kecamatan Sumbermalang tahun 2014/2015. Penelitian yang dilakukan bertujuan menjawab bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester. Hasil penelitian dilaksanakan melalui workshop ini, menyimpulkan bahwa kemampuan guru kelas IV, V, dan VI di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang 2014/2015 dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester dapat meningkat.

Kegiatan yang tepat dalam membina dan memberikan pengetahuan kepada guru mengenai penyusunan tes hasil belajar, akan memberikan kontribusi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Hasil observasi di MIN 1 Mataram sebagai ketua kelompok kerja madrasah, diketahui bahwa guru-guru MI mengalami kendala dalam menyusun tes hasil belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak pernah melakukan menyusun tes hasil belajar, diantaranya (1) kendala yang berhubungan dengan lemahnya pemahaman konsep tentang tes hasil belajar, (2) guru tidak pernah melakukan penyusunan tes hasil belajar buatan sendiri, serta (3) kendala yang berhubungan dengan tidak adanya pembimbing atau pelatihan penyusunan tes hasil belajar di sekolah. Kondisi inilah yang melandasi untuk perlunya diberikan pendampingan dalam melakukan penyusunan tes hasil belajar.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Madrasah Binaan melalui kegiatan pelatihan Penyusunan Tes Hasil Belajar bagi guru-guru MI Se-KKM yang meliputi 3 kegiatan pokok, yaitu pendalaman materi tes hasil belajar melalui kegiatan *workshop*, perencanaan penyusunan tes hasil belajar melalui kegiatan diskusi kelompok (*group discussion*), dan praktik pelaksanaan penyusunan tes hasil belajar melalui kegiatan bimbingan.

Strategi pertama, yaitu *workshop* dimaksudkan untuk membantu peserta *workshop* dalam memahami kembali tentang tes hasil belajar. Tes hasil belajar bukan hal yang baru bagi seorang sarjana pendidikan, oleh karena itu kegiatan *workshop* bukanlah hal yang sulit untuk dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pengalaman yang sudah dimiliki guru sebelumnya.

Strategi kedua, yaitu *focus group discussion*. Masalah yang ditemukan pada saat observasi adalah dimana guru mengalami kesulitan yang sering

dalam menentukan atau memulai menyusun tes hasil belajar. Masalah ini mungkin terjadi karena guru tidak pernah melakukan diskusi dalam mengenai penyusunan tes hasil belajar. Pada kegiatan *focus group discussion*, peserta akan melakukan dua kegiatan. Pertama, berdiskusi tentang langkah awal dalam menyusun suatu tes hasil belajar seperti menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar serta menetapkan indikator pembelajaran, yang selama ini jarang dilakukan, sehingga guru secara bersama dapat menetapkan arah dan model tes hasil belajar yang akan dibuat. Kedua, berlatih menyusun tes hasil belajar yang telah ditetapkan pada langkah pertama, seperti memilih model tes yang akan dibuat, menulis soal berdasarkan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

Strategi ketiga, yaitu kegiatan terakhir yang dimaksudkan untuk menguatkan kegiatan sebelumnya dalam bentuk praktik validasi soal dan menganalisis butir soal yang telah dibuat. Atas dasar pertimbangan keterbatasan waktu, maka kegiatan memvalidasi soal dilakukan dengan memilih kelompok diskusi secara acak sedangkan analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan program ITEMAN atau ANATES. Pada proses ini guru diberikan rambu-rambu bagaimana menggunakan program tersebut sehingga guru tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menentukan apakah butir yang telah dibuat baik atau tidak digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Proses pelaksanaan kegiatan *workshop* Penyusunantes hasil belajar ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi grup, demonstrasi dan presentasi dari peserta dengan bantuan media. Media ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi umum mengenai konsep/teori tes hasil belajar yang prosentasinya 30% dan sisanya 70% untuk kegiatan praktik. Konsep/teori hanya difokuskan untuk mereview pengetahuan para guru sehingga ditemukan satu pemahaman tentang tes hasil belajar. Selanjutnya metode diskusi dan presentasi dilakukan terkait dengan persoalan dalam menyusun tes hasil belajar oleh para guru.

Proses *group discussion* berjalan sangat menarik dan menyenangkan. Para guru sangatlah antusias dan bisa sharing terkait mengenai tahapan dan masalah yang dialami selama ini, dalam menyusun tes hasil belajar. Disinilah urgensinya kegiatan sharing dan duduk bersama untuk berdiskusi sehingga diperoleh satu pengetahuan bahwa satu persoalan pendidikan

sangat memungkinkan untuk bisa diatasi dengan menggunakan berbagai pendekatan disiplin keilmuan.

Adapun hasil yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Para guru memiliki kemampuan pengetahuan dan praktik tentang penyusunan tes hasil belajar

Kegiatan *workshop* merupakan salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan praktik tentang suatu keterampilan. Alasan inilah mengapa diadakan *workshop* dalam kegiatan peningkatan mutu penyusunan tes hasil belajar pada guru Se-KKM MIN 1 Mataram.

Selain itu sebagian guru sudah memiliki pengetahuan dasar tentang tes hasil belajar, *workshop* ini dijadikan sebagai review terhadap pengetahuan dan pengalaman tentang tes hasil belajar sebelumnya. Karenanya, kegiatan *workshop* pelatihan penyusunan tes hasil belajar ini dianggap sangat membantu mereka untuk lebih memahami dan bisa melaksanakan kegiatan penyusunan tes hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

2. Para guru dapat menyusun tes hasil belajar.

Hal yang jarang dilakukan guru dalam menyusun tes adalah berdiskusi mengenai langkah awal dalam menyusun suatu tes hasil belajar seperti menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta menetapkan indikator pembelajaran yang selama ini jarang dilakukan, sehingga guru secara bersama dapat menetapkan arah dan model tes hasil belajar yang akan dibuat. Kedua, berlatih menyusun tes hasil belajar yang telah ditetapkan pada langkah pertama, seperti memilih model tes yang akan dibuat, menulis soal berdasarkan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Para guru memiliki kemampuan dasar dalam melakukan validasi tes hasil belajar

Materi lain yang urgen disampaikan dalam penyusunan tes hasil belajar adalah melakukan validasi tes hasil belajar. Setelah proses penyusunan tes hasil belajar telah dilakukan, dilanjutkan dengan praktik terbimbing, cara melakukan validasi butir-butir soal dengan menggunakan program ITEMAN atau ANATES.

## Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram yang telah memberikan izin sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana. Terima kasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada semua guru yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, besar harapan kami mudah-mudahan relasi dan kerjasama di bangun dalam pengabdian ini bisa berkelanjutan dalam pengabdian-pengabdian yang lain guna memajukan pendidikan tanah air Indonesia tercinta.

## Daftar Pustaka

- Kemendiknas (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ningsih, Nuroktya. (2012). Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden. *Jurnal Citizenship*, Vol. 1 No. 2.
- Leonardo Sijabat, (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Instrumen Tes Melalui Model Pelatihan SSOTT di SMA dan SMK Kabupaten Dairi. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Vol. 1 No. 1.
- Osnal, Suhartoni, dan imam Wahyudi. (2016). meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester melalui workshop di KKG gugus 02 Kecamatan Sumbermalang tahun 2014/2015. *Jurnal Pancara*, Vol. 5, No. 1.